

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Pasar Keramat

Barabai memegang peran sentral untuk melakukan distribusi barang dan jasa untuk daerah sekitarnya ini ditunjukkan dari adanya dua pasar grosir yaitu pasar Lama dan pasar Baru. Pusat perkantoran Pemda HST terpusat di sini, walaupun banyak perkantoran yang tersebar diluar kota. Banyaknya jumlah pegawai baik dari sektor pemerintah, swasta dan sektor informal lainnya juga mendorong besarnya volume perdagangan di kota ini.

Barabai sebagai pusat perdagangan juga ditunjukkan dengan adanya dua pasar tersebut biasa dikenal dengan pasar Murakata dan Pasar Keramat. Pasar Murakata di desain sebagai pusat perbelanjaan modern sementara pasar Keramat di desain sebagai pusat perbelanjaan tradisional/semi modern di sinilah semua pedagang pecah belah, ikan, ayam, sayur-mayur, beras, daging, sembako dll.

Pasar Keramat ini terletak pada kabupaten Hulu Sungai Tengah berada di 165 Km dari kota Banjarmasin. Pasar keramat ini biasa di sebut masyarakat Barabai pada umumnya dengan pasar hanyar karena pasar ini di bangun setelah kebakaran besar terjadi di pasar Lama (pasar Murakata) Di tahun 2000.

Pasar keramat dengan luas 7,6 hektare merupakan pasar terbesar di Hulu Sungai Tengah (HST) yang menampung pedagang 1.982 orang pedagang yang menempati fasilitas pasar tradisional, halaman, pelataran dan los yang dikelola pemerintah Kabupaten. Jumlah pedagang pasar Keramat Barabai akan meningkat hingga 3000 pedagang pada hari tertentu .

2. Data Profil Pasar Keramat Barabai

TABEL IV : I

Rincian pedagang dipasar Keramat

No	Pedagang kaki lima	Jumlah
1	Pedagang Ayam	133 Orang
2	Pedagang Daging	147 Orang
3	Pedagang sayur-mayur	140 Orang
4	Pedagang emas	31 Oran
5	Pedagang baju-celana	112 Orang
6	Pedagang kain	53 Orang
7	Pedagang ikan	164 Orang
8	Pedagang sembako	119 Orang
9	Pedagang rokok	21 Orang

10	Pedagang ikan asin	87 Orang
11	Pedagang kaset	4 Orang
12	Pedagang buah	57 Orang
13	Pedagang minyak wangi	9 Orang
14	Pedagang busana muslim	41 Orang
15	Pedagang snack	57 Orang
16	Toko Elektronik	5 Buah
17	Pedagang Kosmetik	9 Orang
18	Pedagang plastik	17 Orang
19	Pedagang pecah belah	95 Orang
20	Pedagang kue	111 Orang
21	Pedagang sepatu sandal	41 Orang
22	Pedagang lampu	20 Orang
23	Warung makan	31 Buah
24	Pedagang Es	19 Orang
25	Warung minum	17 Buah

26	Toko Bangunan	7 Buah
27	Pedagang beras	132 Orang
28	Pedagang obat	32 Orang
29	Pedagang mainan	19 Orang
30	Pedagang pentol	15 Orang
31	Pedagang karpet	11 Orang
32	Pedagang tas	21 Orang
33	Pedagang perak	15 Orang
34	Pedagang bakso	4 Orang
35	Pedagang besi	11 Orang
37	Pedagang kembang berenteng	31 Orang
38	Pedagang kolang-kaling	8 Orang
39.	Pedagang jam tangan	11 Orang
40	Pedagang apam	121 Orang
41	Pedagang helm	4 Orang

Sumber Data : Dinas Perdagangan Kota Barabai

Jumlah pedagang kaki lima yang terdata di pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara sebanyak 1.982 tetapi jumlah pedagang bisa meningkat pada hari tertentu , misalkan sewaktu hari sabtu biasanya jumlah pedagang dan pembeli meningkat karena di hari Sabtu biasa disebut dengan pasar Sabtu Barabai .

3. Data Profil Kelurahan Barabai Utara

TABEL IV : III

Penduduk secara keseluruhan di Kelurahan Barabai Utara 30 November 2018.

No.	Perincian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penduduk awal bulan ini	2453	2544	4.997
2	Kelahiran bulan ini	3	3	6
3	Kematian bulan ini	-	1	1
4	Pendatang bulan ini	3	4	7
5.	Pindah bulan ini	10	5	15
6	Penduduk Akhir bulan ini	2.449	2.545	4.994

Sumber Data: Kelurahan Barabai Utara

Dari data tersebut dapat diketahui, bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, yakni 2.545 orang,

sedangkan laki-laki hanya 2.449 orang. Banyak jumlah perempuan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

TABEL IV : IV

Tempat Ibadah Kelurahan Barabai Utara

No	Mesjid/Langgar	Lokasi
1	Mesjid Agung Riyadus Shalihin	JL.H.Damanhuri RT.07
2	Mesjid Mujahidin Muhammadiyah	JLP.H.M.Noor RT.03
3	Langgar Darul Falah	JL.P.H.M.Noor RT.03
4	Langgar Siratal Mustaqim	JL.Sarigading RT.04
5	Langgar Darul Najah	Bulau Tengah RT.05
6	Langgar Istiqomah	JL.Sarigading RT.06
7	Langgar Darul Ibadah	KAMP.Jawa Timur RT.08
8	Langgar Nasibul Khair	KAMP.Sasak Dalam RT.10
9	Langgar Darussalam	KAMP.Sasak Luar RT.11
10	Langgar Darul Hikmah	JL.Keramat Manjang RT.13
11	Langgar Ar.raudah	KOMP.Bulau Indah RT.15
12	Langgar Darussalamah	KOMP.Bulau Indah RT.15

Sumber Data: Kelurahan Barabai Utara

Dari seluruh jumlah sarana tempat ibadah di Kelurahan Barabai Utara dalam tabel di atas, maka sarana tempat ibadah yang paling banyak yaitu; Langgar 80 % (10 buah), Masjid 20% (2 buah). Tempat Ibadah ini cukup jauh letaknya dengan pasar keramat sehingga pedagang biasanya sering malas sholat berjamaah dikarenakan akses .

TABEL IV : V

Sarana pendidikan kelurahan Barabai Utara

No	Nama sekolah	Lokasi
1	Madrasah Aliyah Negeri I	JL.Damanduri RT.08
2	SMPN 4	JL.P.ANTASARI RT.07
3	SDN Barabai Utara	JL.Sarigading RT.05
4	MIN Barabai Utara	JL.Sarigading RT.05
5	TK Purwanida	JL.Sarigading RT.05
6	TK Ruhani	JL.Pasar baru RT.02
7	TPA Mujahidin O1	JL.IR.P.H.M.Noor RT.03
8	TPA Mujahidin Mesjid	JL.IR.P.H.M.Noor RT.03
9	TPA Mesjid Agung	JL.P.Antasari RT.07
10	TPA Nasibul Khair	KAMP.Sasak Dalam RT.10
11	TPA Ar.raudah	KOMP.Bulau Indah RT.15
12	TPA Baburridhah	JL.H.M.Syarkawi RT.06

Sumber Data : Kelurahan Barabai Utara

Dari seluruh jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Barabai Utara dalam tabel di atas, maka sarana pendidikan swasta dan negeri sama banyak yaitu 50%. dan daerah Kelurahan Barabai Utara ini lebih baik pendidikannya dari pada

di daerah lain seperti Kecamatan Hantakan, Birayang, Sarintan karena Kelurahan Barabai Utara termasuk pusat Perkotaan jadi aksesnya mudah dan Sarana pendidikannya lebih banyak.

TABEL IV : VI

Penduduk berdasarkan pendidikan di Kelurahan Barabai Utara tahun 2018

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
1	Pendidikan Penduduk usia 15 tahun ke atas	1.penduduk buta huruf	16 Orang
		2.penduduk tidak tamat SD/Sederajat	67 Orang
		3.Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	450 Orang
		4.penduduk tamat SLTP/Sederajat	850 Orang
		5.Penduduk tamat SLTA/Sederajat	1.588
		6.Penduduk tamat D1	Orang
		7.Penduduk tamat D2	206
		8.Penduduk Tamat D3	Orang
2	Wajib belajar 9 tahun dan putus sekolah	1.Penduduk usia 7-15 tahun masih sekolah	1.492 Orang
		2.Penduduk usia 7-15 tahun putus sekolah	15 Orang
3	Prasarana Pendidikan	1.SLTA/Sederajat	1 Buah
		2.SLTP/Sederajat	1 Buah
		3.SD/Sederajat	2 Buah
		4.Lembaga pendidikan agama	6 Buah

		5.Lembaga pendidikan lain (Kursus/sejenisnya)	4 Buah
--	--	--	--------

Sumber data : Kelurahan Barabai Utara

Dari penjelasan tabel di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa penduduk di Kelurahan Barabai Utara mayoritas orang yang berpendidikan. Hanya sedikit warga yang buta huruf dan anak-anak pun diwajibkan belajar selama 9 tahun dan hanya sedikit anak yang putus sekolah mungkin karena ekonomi keluarganya.

TABEL IV : VII

Wilayah kelurahan Barabai Utara dan nama ketua RT nya

No	Nama wilayah	Ketua RT
1	RT.01 JLN.Keramat Manjang	Ardiansyah
2	RT.02 Muka pasar Keramat	Abdurrahman
3	RT.03 Kabun	Suriadi
4	RT.04 JLN.Sarigading Bulau luar	Husin Baderi
5	RT.05 JLN.Sarigading Bulau tengah	Edy Santoso
6	RT.06 Bulau dalam	A.Alfiannor
7	RT.07 JLN.Antasari	Ali Pandi
8	RT.08 KMP.Jawa Timur	Fakhrudin
9	RT.09 KMP.Jawa Barat	H.M.Yusuf
10	RT.10 KMP.Sasak Dalam	Jumadi
11	RT.11 KMP.Sasak Luar	Barkatullah
12	RT.12 KMP.Jawa Tengah	A.Jamidi

13	RT. 13 JLN.Keramat Manjang luar	M.Azhar Safitri
14	RT.14 KMP.Sasak Tengah	H.M.Ansyari
15	RT.15 KOMP.Bulau Indah	Saperi

Sumber Data : Kelurahan Barabai Utara

Ada 15 wilayah di Kelurahan Barabai Utara dan penduduknya Mayoritasnya Muslim sekitar 95% dan warga setempat adalah suku Banjar dan Dayak. Daerah kelurahan Barabai Utara ini dikenal dengan pedagangnya (Pedagang Kue Lam) dan dianggap sebagai orang yang cukup dalam hal ekonomi serta penduduknya pun cukup padat apalagi daerah kampung Sasak.

4. Penyajian Data

A. Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara

Penjelasan mengenai pengamalan ajaran agama islam pedagang Ayam potong Kelurahan Barabai Utara ini di bagi menjadi empat bagian, yakni shalat lima waktu, puasa, zakat, naik haji. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam penelitian ini.

1. Sholat

Para pedagang ayam potong umumnya sudah dewasa bahkan cukup banyak yang berusia 40 tahun keatas , karena itu mereka wajib melaksanakan sholat wajib lima waktu. Meskipun mereka wajib melaksanakannya, ternyata berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil para pedagang masih kurang

melaksanakan sholat wajib lima waktu tersebut atau meskipun ada pedagang yang melaksanakannya, namun masih ada sebagian mereka yang tidak melaksanakannya.

Hal ini dapat di ketahui, sebanyak 4 pedagang yang di jadikan sampel hanya melaksanakan sholat wajib lima waktu kadang-kadang saja, dan 7 Orang pedagang yang mengakui selalu rutin melaksanakan sholat wajib lima waktu. Dari 7 orang pedagang yang mengakui selalu rutin melaksanakan salat wajib lima waktu, di antara mereka ada 2 orang yang berusaha melaksanakan ibadah sholat yang dilakukan berdekatan dengan rumahnya. Jadi ketika ingin melaksanakan sholat bisa langsung kerumah. Hal ini di karenakan tempat berjualan berdekatan dengan rumah tempat tinggal.

Adapun alasan pedagang yang hanya kadang-kadang saja melaksanakan sholat wajib lima waktu adalah bahwa sebagian pedagang tidak memiliki anak buah dalam berjualan, kemudian khawatir barang dagangannya hilang. Mereka berdagang hanya sendiri saja menjaga dagangannya dan bila ada pembeli mereka juga melayani sendiri saja. Karena berdagang sendiri itulah, maka bila mereka sholat mereka khawatir dagangan mereka di curi orang. Karena khawatir di curi orang itulah, sebagian pedagang tidak dapat melaksanakan salat di mesjid atau mushola. Jadi untuk Zuhur dan Ashar umumnya tidak dapat dilaksanakan, sedangkan untuk sholat magrib, Isya, dan Subuh bisa mereka laksanakan di rumah.

Adapun alasan responden lainnya yang kadang-kadang saja melaksanakan sholat wajib lima waktu di samping sibuk berdagang (menjaga dagangan) mereka juga sejak dahulu jarang mendirikan salat dan, meskipun ada waktu di pasar atau di rumah, biasanya waktu tersebut mereka pergunakan hanya untuk beristirahat dan berkumpul dengan teman-teman sesama pedagang, serta tidak terbiasa. Jadi karena kebiasaan mereka sejak kecil tidak sholat juga lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu, akibatnya ketika mereka sudah dewasa, mereka malas untuk melaksanakan sholat.

Adapun alasan pedagang yang selalu melaksanakan sholat wajib lima waktu secara rutin adalah mereka beranggapan bahwa sholat wajib lima waktu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa ada alasan apapun jadi sangat di haruskan dan di usahakan agar sholat tetap di jalankan walaupun menjadi pedagang ayam potong , sebab sholat wajib lima waktu itu perintah agama, apabila melaksanakannya akan mendapat imbalan pahala, sebaliknya jika meninggalkan salat maka mendapat ganjaran dosa. Disamping itu, bagi mereka sholat wajib lima waktu tidak memberatkan karena dilaksanakan cuma sebentar saja, bahkan dengan melaksanakannya secara tidak langsung kita sambil beristirahat. Disamping itu bagi mereka mengerjakan sholat wajib lima waktu sudah menjadi kebiasaan sejak kecil hingga dewasa, di mana ketika kecil mereka selalu di dorong atau disuruh oleh orang tua mereka untuk mengerjakannya, sehingga ketika sudah dewasa sampai sekarang mengerjakan sholat tersebut merupakan sesuatu hal yang biasa dan bukanlah hal yang berat, tetapi sesuatu

yang sangat mudah, menyenangkan dan menyehatkan, sampai sekarang mereka terus melaksanakan sholat wajib lima waktu secara rutin dan baik.

No	Nama pedagang	Umur	Melaksanakan salat lima waktu	Kadang-kadang saja melaksanakan salat lima waktu
1	Hj.Nursiah	48 Tahun	Ya	-
2	Istiqomah	38 Tahun	Ya	-
3	Rusmiati	37 Tahun	-	Ya
4	M.Ridho	39 Tahun	-	Ya
5	Hj.Armiah	50 Tahun	Ya	-
6	Ruhana	45 Tahun	Ya	-
7	Hj.Habibah	49 Tahun	Ya	-
8	Salasiah	32 Tahun	-	Ya
9	Hartati	35 Tahun	-	Ya
10	Hj.Rusmini	36 Tahun	Ya	-
11	Sabnah	59 Tahun	Ya	-

2. Puasa

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa dari 11 pedagang mengakui bahwa mereka melakukan ibadah wajib puasa. Semua pedagang menyatakan selalu mengerjakan puasa Ramadhan, maksudnya adalah ibadah puasa tetap dilaksanakan meskipun disaat bekerja serta kesehatan badan yang mendukung, karena mereka berpikiran puasa itu hanya dapat dilaksanakan 1 bulan dalam setahun sehingga mereka berusaha melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan mereka takut tidak dapat melaksanakannya lagi di tahun berikutnya kemudian alasan sebagian pedagang ayam potong yang berpuasa namun tidak bisa sepenuhnya puasa dibulan Ramadhan adalah jika mereka sedang sakit atau berhalangan atau ada hal lain yang membuat mereka tidak bisa menjalankannya.

Disamping itu, mereka (pedagang) berpendapat jika tidak melaksanakan puasa Ramadhan maka akan malu sama orang lain. Meskipun mereka mengetahui bahwa puasa itu adalah perintah agama. Sudut pandang seperti ini juga menjadi faktor penunjang bagi para pedagang untuk melaksanakan ibadah puasa.

No	Nama pedagang	Umur	Melaksanakan ibadah puasa	Tidak melaksanakan ibadah puasa
1	Hj.Nursiah	48 Tahun	Ya	-
2	Istiqomah	38 Tahun	Ya	-
3	Rusmiati	37 Tahun	Ya	-

4	M.Ridho	39 Tahun	Ya	-
5	Hj.Armiah	50 Tahun	Ya	-
6	Ruhana	45 Tahun	Ya	-
7	Hj.Habibah	49 Tahun	Ya	-
8	Salasiah	32 Tahun	Ya	-
9	Hartati	35 Tahun	Ya	-
10	Hj.Rusmini	36 Tahun	Ya	-
11	Sabnah	59 Tahun	Ya	-

3. Zakat

Ramadhan merupakan bulan suci yang penuh berkah, karena setiap orang yang beramal ibadah akan mendapat ganjaran pahala yang baik dari Allah, terutama sekali bagi orang-orang yang membayar zakat. Karena itu bulan Ramadhan umumnya disambut oleh orang-orang yang beriman dengan suka cita. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh pedagang ayam yang menjadi sampel penelitian ini, sebanyak 9 orang pedagang membayar zakat di bulan Ramadhan meskipun dalam jumlah kecil misalkan memberi orang yang kurang mampu, sumbangan ke mesjid berupa kipas angin dan karpet .

Sedangkan 2 orang pedagang berpendapat jika ada sebagian rezki berlebih maka akan mengeluarkan zakatnya di bulan ramadhan. Jikapun belum ada rezkinya mereka tidak akan memaksakan untuk mengeluarkan zakat.

Adapun alasan mereka membayar zakat adalah karena menurut mereka hal ini sudah merupakan kebiasaan mereka sejak kecil, dimana orang tua dan keluarga mendidik mereka untuk selalu membiasakan mereka bersedekah dan menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan dan bulan ramadhan biasanya omset penjualan ayam potong meningkat drastis apalagi tiga hari sebelum Lebaran mereka biasanya menjual sampai 500-800 ekor perharinya. Faktor kebiasaan dan didikan orang tua mereka itulah membawa pengaruh baik hingga sekarang setelah mereka sudah dewasa, mereka selalu membayar zakat di bulan Ramadhan.

Disamping itu juga menurut mereka, bulan Ramadhan ini adalah bulan penuh berkah, rahmat, dan hidayah serta ampunan. Karena itulah mereka meskipun pada waktu di luar Ramadhan hanya kadang-kadang saja sholat lima waktu, namun di bulan Ramadhan ini mereka pergunkan untuk menebusnya dengan beramal ibadah, seperti rajin sholat, bersedekah dan membayar zakat, agar mendapat berkah, rahmat serta ampunan dari Allah SWT. Disamping itu, bagi mereka yang diluar Ramadhan rajin sholat wajib lima waktu, mereka lebih meningkatkannya lagi dengan melaksanakan sholat-sholat sunat, sebab dengan mengerjakannya mereka yakin bahwa insya Allah akan mendapat ganjaran yang baik dari Allah SWT dan kehidupan akan selalu berjalan baik, rezeki akan terus meningkat dan keinginan atau cita-cita apabila selalu berdoa di bulan Ramadhan ini kemungkinan besar akan terkabul, dan umat Islam wajib mengambil ini.

Apabila tidak menggunakan kesempatan ini, maka keberkahan, rahmat dan ampunan dari Allah tidak akan datang.

No	Nama pedagang	Umur	Mampu membayar zakat dibulan Ramadhan	Belum mampu membayar zakat dibulan Ramadhan
1	Hj.Nursiah	48 Tahun	Ya	-
2	Istiqomah	38 Tahun	Ya	-
3	Rusmiati	37 Tahun	-	Ya
4	M.Ridho	39 Tahun	Ya	-
5	Hj.Armiah	50 Tahun	Ya	-
6	Ruhana	45 Tahun	Ya	-
7	Hj.Habibah	49 Tahun	Ya	-
8	Salasiah	32 Tahun	Ya	-
9	Hartati	35 Tahun	Ya	-
10	Hj.Rusmini	36 Tahun	Ya	-
11	Sabnah	59 Tahun	-	Ya

4. Ibadah Haji

Rukun Islam yang terakhir adalah melaksanakan haji ke Baitullah. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan seluruh responden mengetahui akan hal itu, akan tetapi tidak semua pedagang Ayam potong dapat melaksanakan ibadah haji.

Responden yang melaksanakan ibadah Haji Hanya empat orang, mereka bisa melaksanakannya karena bantuan dari keluarga mereka yang memiliki rezeki berlebih. Sehingga bisa memberangkatkan keluarga yang belum pernah melaksanakan ibadah haji. Disamping itu mereka (pedagang) merasa sangat bersyukur, dengan berjualan ayam potong terdapat keberkahan tersendiri bagi kami para pedagang bisa berangkat naik haji.

Agama merupakan cahaya yang menerangi seseorang untuk menempuh jalan kebaikan bahkan agama bisa dikatakan sebagai peraturan yang menentukan hak-hak dan kewajiban seseorang serta untuk mengatur hubungan manusia dengan khalik-nya, karena itu perlu diketahui tentang Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara.

No	Nama pedagang	Umur	Yang melaksanakan ibadah Haji	Yang belum mampu melaksanakan ibadah Haji

1	Hj.Nursiah	48 Tahun	Ya	-
2	Istiqomah	38 Tahun	-	Ya
3	Rusmiati	37 Tahun	-	Ya
4	M.Ridho	39 Tahun	-	Ya
5	Hj.Armiah	50 Tahun	Ya	-
6	Ruhana	45 Tahun	-	Ya
7	Hj.Habibah	49 Tahun	Ya	-
8	Salasiah	32 Tahun	-	Ya
9	Hartati	35 Tahun	-	Ya
10	Hj.Rusmini	36 Tahun	Ya	-
11	Sabnah	59 Tahun	-	Ya

**B. Faktor Penunjang dan Penghambat Pengamalan Ajaran Agama Islam
Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara**

1. Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan seluruh responden yang dijadikan sampel penelitian, diketahui tingkat pendidikan para pedagang kebanyakan masih rendah, yakni sebanyak 5 orang pedagang yang tingkat pendidikannya hanya lulus SD, sebanyak 3 Orang pedagang yang lulus pada tingkat SMP, sebanyak 1 orang pedagang yang lulus pada tingkat SMA, dan 2 orang lainnya hanya sampai SD namun tak lulus sekolah.

Dari kenyataan banyaknya pedagang yang hanya sampai tingkat SD tapi tidak lulus dan yang menamatkan pendidikan tingkat SD itu, menurut mereka disebabkan karena orang tua mereka dahulu tidak sanggup lagi menyekolahkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga mereka terpaksa hanya menamatkan pada tingkat SD saja. Akibatnya sebagian dari mereka mengakui cukup berpengaruh terhadap pengamalan ajaran agama islam mereka, yakni kurangnya (kadang-kadang saja) mereka melaksanakan amal ibadah sholat wajib lima waktu, karena kurang mengetahui bahkan ada yang tidak tahu manfaat dari mengamalkan amal ibadah tersebut, karena mereka merasa ilmu pengetahuan yang kurang termasuk pengetahuan agama. Meskipun mereka sudah berusaha untuk menuntut ilmu agama khususnya untuk menambah pengetahuan agama mereka dengan mendengarkan ceramah dan mengikuti kegiatan agama lainnya, namun karena kesibukan kerja (berdagang) untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, akhirnya hal itu hanyalah merupakan sekadar niat saja, sedangkan pelaksanaan masih kurang.

Meskipun tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengamalan ajaran agama Islam pedagang, yakni pengaruh yang kurang baik bagi pengamalan

ajaran agama islam mereka, tetapi tidak selalu pedagang yang pendidikannya masih rendah berpengaruh kurang baik terhadap pengamalan ajaran agama islam mereka, namun ada juga pengamalan ajaran agama islam mereka yang baik, hal ini menurut pedagang disebabkan, antara lain karena mereka berusaha menyempatkan diri untuk menambah pengetahuan agama dengan mendengarkan ceramah agama dan mengikuti pengajian-pengajian agama.

Begitu juga alasan yang dikemukakan oleh pedagang yang hanya menamatkan sekolah pada tingkat SMP saja, yang disebabkan karena ketidakmampuan orang tua untuk menyekolahkan mereka ketingkat yang lebih tinggi. Walaupun begitu mereka tetap bersyukur bisa sampai ketahap itu, karena sekarang sudah dapat meningkatkan pengetahuan ilmu agama, meskipun masih rendah namun mereka tetap bersyukur. Sebab mereka dapat menjalankan amal ibadah, meskipun terkadang tidak tunai, seperti sholat wajib lima waktu, namun mereka tetap ada juga melaksanakan/mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka dan mereka berusaha untuk meningkatkan iman dan akhlak mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari. Walaupun sedikit-demi sedikit mereka berusaha melakukannya.

Adapun alasan responden yang sudah menamatkan sekolah pada tingkat SMA, hal ini disebabkan karena orang tua mereka dengan gigih menyekolahkan mereka, di samping adanya kemauan mereka untuk terus melanjutkan sekolah, karena itu mereka sampai menamatkan pada tingkat SMA. Karena cukup tingginya mereka menamatkan sekolah, maka pengetahuan tentang masalah agama cukup baik, terutama tentang masalah-masalah amal ibadah seperti shoat,

puasa, zakat, dan haji, di samping itu juga tentang masalah rukun iman yang enam, rukun islam yang lima, termasuk tentang akhlak. Sehingga pengamalan ajaran agama mereka juga baik, yakni seluruhnya mereka rajin menjalankan sholat wajib lima waktu, membayar zakat, dan sangat percaya dengan rukun iman dan islam serta selalu berusaha berakhlakul karimah.

No	Nama pedagang	Umur	Lulus SD	Tidak lulus SD	Lulus SMP/ Sederajat	Lulus SMA/ Sederajat
1	Hj.Nursiah	48 Tahun	Ya	-	-	-
2	Istiqomah	38 Tahun	Ya	-	Ya	-
3	Rusmiati	37 Tahun	Ya	-	Ya	Ya
4	M.Ridho	39 Tahun	Ya	-	Ya	-
5	Hj.Armiah	50 Tahun	-	Ya	-	-
6	Ruhana	45 Tahun	Ya	-	-	-
7	Hj.Habibah	49 Tahun	Ya	-	-	-
8	Salasiah	32 Tahun	Ya	-	-	-
9	Hartati	35 Tahun	Ya	-	-	-
10	Hj.Rusmini	36 Tahun	Ya	-	-	-

11	Sabnah	59 Tahun	-	Ya	-	-
----	--------	----------	---	----	---	---

Faktor pendidikan inilah salahsatu faktor penunjang dalam melaksanakan ajaran agama islam karena pengetahuan yang cukup tentang agama meskipun dengan metode mendengarkan pengajian mingguan ditempat mereka tinggal , kuliah subuh pada bulan Ramadhan dan pergi ke Tarikat Ustadz Guru Bakhiet pada malam selasa dan salah satu faktor penunjang lainnya adalah Faktor pendidikan keluarga sejak kecil yang membuat mereka terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Faktor Ekonomi

Adapun yang dimaksud dengan ekonomi dalam penelitian ini adalah bahwa karena kesibukan para pedagang dalam mencari nafkah hidup mereka dan keluarga mereka yang menyebabkan menghambat pengamalan ajaran agama mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui kehidupan ekonomi para pedagang ayam potong di pasar Keramat rata-rata sudah cukup baik maksudnya kehidupan ekonomi mereka yakni penghasilan mereka dalam berdagang sudah mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Keadaan ekonomi yang cukup ini dialami oleh pedagang yang berjumlah 8 Orang.

Sedangkan pedagang lainnya yakni berjumlah 3 orang dapat dikatakan bahwa keadaan ekonomi mereka masih sederhana, yakni ekonominya masih pas-pasan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka saja.

Adapun pedagang yang penghasilannya cukup atau kehidupan ekonominya cukup baik, ternyata diantara mereka sebagiannya ada yang terlalu giat mencari nafkah sampai lupa waktu, dimana karena kesibukan mereka dalam berdagang membuat mereka lalai atau hanya kadang-kadang saja menjalankan amal ibadah, seperti sholat wajib lima waktu. Disamping itu kebanyakan dari mereka hanya mengumpulkan harta saja dan kurang memperhatikan kehidupan beragama mereka. Sedangkan para pedagang yang hanya pas-pasan kehidupan ekonominya ternyata pengaruhnya cukup baik terhadap pengamalan ajaran agama islam mereka, alasannya biarpun ekonomi mereka pas-pasan mereka tetap bersyukur dan menjalankan ibadah, sebab dengan beribadah mengharapkan keridhaan Allah akan memberikan rezki lebih buat mereka dan keluarganya, di samping itu juga biar hidup mereka di dunia pas-pasan, namun di akhirat kelak mereka berharap kehidupan mereka lebih baik dan mendapat ganjaran surga dari Allah SWT. Maka faktor ekonomi cukup memberikan dampak dalam kehidupan beragama para pedagang disebabkan mereka terlalu giat dalam mencari nafkah sampai-sampai ada sebagian pedagang yang lalai menjalankan ajaran agama maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekonomi pedagang adalah salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan ajaran agama islam .

No	Nama pedagang	Umur	Ekonomi keluarganya baik	Ekonomi keluarganya belum baik
1	Hj.Nursiah	48 Tahun	Ya	-
2	Istiqomah	38 Tahun	Ya	-
3	Rusmiati	37 Tahun	-	Ya
4	M.Ridho	39 Tahun	-	Ya
5	Hj.Armiah	50 Tahun	Ya	-
6	Ruhana	45 Tahun	Ya	-
7	Hj.Habibah	49 Tahun	Ya	-
8	Salasiah	32 Tahun	Ya	-
9	Hartati	35 Tahun	Ya	-

10	Hj.Rusmini	36 Tahun	Ya	-
11	Sabnah	59 Tahun	-	Ya

3. Faktor Lingkungan

Sebagaimana tempat-tempat lainya pasti keadaan lingkungannya sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat, baik mereka yang ingin berbelanja maupun yang hanya sekedar untuk melihat-melihat saja. Demikian juga keadaan lingkungan Pasar Keramat sangat ramai di kunjungi para pembeli maupun mereka yang hanya sekedar jalan-jalan.

Karena ramainya, setiap hari hingga sore harinya di pasar yang dikunjungi oleh masyarakat, maka umumnya para pedagang ayam potong juga sibuk menjaga barang dagangannya atau menunggu para pembeli untuk menawar barang-barang yang di perdagangkan atau sebagian pedagang ada juga berharap pembeli yang mau membeli dagangannya, karena kesibukan itulah maka pada umumnya banyak yang melalaikan atau tidak dapat melaksanakan sholat pada waktu aktivitas perdagangan dilakukan, mereka yang mengakui hal ini sebanyak 7 orang pedagang saja yang selalu rajin beramal ibadah dan akhlak mereka dalam

berdagang juga selalu baik dan jujur. Faktor lingkungan inilah salah satu faktor yang menghambat dalam pengamalan ajaran agama Islam pedagang ayam potong

No	Nama pedagang	Umur	Tidak terpengaruh lingkungan	Terpengaruh lingkungan
1	Hj.Nursiah	48 Tahun	Ya	-
2	Istiqomah	38 Tahun	Ya	-
3	Rusmiati	37 Tahun	-	Ya
4	M.Ridho	39 Tahun	-	Ya
5	Hj.Armiah	50 Tahun	Ya	-
6	Ruhana	45 Tahun	Ya	-
7	Hj.Habibah	49 Tahun	Ya	-
8	Salasiah	32 Tahun	-	Ya
9	Hartati	35 Tahun	-	Ya

10	Hj.Rusmini	36 Tahun	Ya	-
11	Sabnah	59 Tahun	Ya	-

B. Pembahasan

1. Analisis Data

A.Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat kelurahan Barabai Utara .

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, tampak pedagang ayam potong yang berada di pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara, pertama dalam hal sholat wajib lima waktu, dapat dikatakan masih belum mengamalkan dengan baik, di mana banyak pedagang 4 orang yang hanya kadang-kadang saja melaksanakan sholat lima waktu, dan hanya 7 orang pedagang saja yang selalu rutin salat wajib lima waktu serta beberapa orang di antaranya membawa peralatan ibadah. Akan tetapi berbeda dengan membayar

zakat di bulan ramadhan, seluruh pedagang yang menjadi responden penelitian ini mengaku mereka membayar zakat di bulan ramadhan.

Banyaknya para pedagang yang kurang melaksanakan amal ibadah khususnya sholat wajib lima waktu tersebut mengindikasikan bahwa para pedagang ayam potong di pasar Keramat kelurahan Barabai Utara masih rendah. Padahal dalam islam melaksanakan sholat wajib lima waktu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim dan muslimat yang sudah baligh. Menurut ajaran Islam apapun alasannya dan halangannya yang terjadi mereka tetap wajib mengerjakan salat lima waktu. Kecuali bagi wanita yang berhalangan karena datang haid atau nifas, maka mereka tidak diwajibkan sholat lima waktu karena sedang mendapat halangan tersebut. Sedangkan berkenaan dengan membayar zakat di bulan Ramadhan, juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang baligh dan memiliki harta yang sudah mencapai nisabnya untuk mengeluarkan zakat hartanya setiap tahun yang diberikan kepada yang berhak menerima zakat.

Pentingnya pelaksanaan sholat wajib lima waktu dan membayar zakat di bulan Ramadhan menurut ajaran Islam tersebut, karena salat wajib lima waktu dan membayar zakat di bulan Ramadhan itu merupakan bagian dari rukun Islam yang lima, dimana setiap pelaksanaan yang diwajibkan tersebut bila dikerjakan dengan baik, pada hakikatnya untuk kepentingan umat Islam sendiri. Di samping itu juga menandakan bahwa baik tidaknya keberagamaan seseorang atau Islam seseorang, seperti yang terjadi pada pedagang ayam potong di pasar Keramat kelurahan Barabai Utara, maka dapat dikatakan bahwa pengamalan ajaran agama mereka

cukup bagus dan hanya segelintir pedagang yang kurang baik dalam hal pengamalan ajaran agama. Dan keadaan demikian harus dicari jalan keluarnya terutama harus di perhatikan oleh para pedagang itu sendiri dan para ulama setempat yang memiliki kewajiban untuk membenahi keimanan masyarakatnya.

B. Faktor Penunjang dan Penghambat Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara .

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, diketahui Faktor Penunjang dan Penghambat Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara ada sebagian faktor yang dapat penulis teliti yakni :

Berdasarkan penyajian data terdahulu faktor kesadaran dalam pengamalan ajaran agama Islam pedagang ayam potong di pasar Keramat sebagaimana yang telah diketahui sebanyak 3 pedagang yang menyatakan keimanan atau kesadaran beragamanya turun naik, 4 Pedagang yang dengan jujur menyatakan kesadaran beragama atau iman mereka masih kurang dan 4 pedagang yang menyatakan bahwa keimanan mereka sudah mantap.

Dari kenyataan tersebut di atas, menunjukan bahwa keimanan para pedagang masih banyak yang turun naik dan hal ini berarti kesadaran beragama mereka masih belum mantap atau belum stabil. Padahal kesadaran beragama terutama faktor keimanan merupakan tonggak utama dalam keagamaan seseorang, sebab apabila iman atau kesadaran beragamanya mantap dan terus stabil atau

meningkat, maka akan nampak dalam perilaku amal ibadahnya dan tidak berbohong ketika melakukan proses transaksi jual beli. Sebaliknya apabila iman atau kesadaran beragama pedagang kurang baik, jelas dapat dilihat dari amal ibadahnya sehari-hari yang kurang baik pula. Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama atau keimanan para pedagang dapat mempengaruhi pengamalan ajaran agama mereka.

Sedangkan tingkat pendidikan pedagang ayam potong di pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara kebanyakan masih rendah, yakni 5 Orang pedagang yang tingkat pendidikannya hanya lulus SD, sebanyak 3 orang yang lulus pada tingkat SMP, 2 orang pedagang yang lulus Mts, sebanyak 1 orang yang lulus pada tingkat SMA .

Banyaknya pedagang yang masih rendah pendidikannya tersebut mengindikasikan bahwa mereka semasa remajanya dulu kurang mendapat dukungan dari kedua orang tua untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, akibatnya pengetahuan mereka juga kurang memadai, khususnya pengetahuan agamanya sehingga pada saat dewasanya mereka juga kurang memiliki pengetahuan agama yang banyak. Ini menjadi pengaruh terhadap pengamalan ajaran agama mereka. Padahal salah satu faktor penunjang dalam pengamalan ajaran agama seseorang yang utama adalah tingkat pendidikan yang cukup yang di dalamnya terdapat pendidikan agama yang cukup pula, apabila tingkat pendidikan mereka kurang, maka jelas dapat mempengaruhi kearah yang kurang baik terhadap pengamalan ajaran agama mereka.

Akan tetapi pedagang yang lulus pada tingkat Mts dan Aliyah, amal ibadah mereka lebih baik daripada pedagang yang lulus pada tingkat SD/SMP/SMA. Hal ini disebabkan karena mereka lebih banyak mendapatkan pelajaran agama dibanding pelajaran umum ketika di sekolah.

Begitu juga faktor lingkungan sosial keagamaan, yakni sebanyak 4 orang yang mengaku kadang-kadang saja melaksanakan sholat wajib lima waktu. Hal ini jelas berpengaruh kurang baik terhadap para pedagang yang lain. Apabila agama mereka kurang baik, maka membawa pengaruh yang kurang baik terhadap para pedagang lainnya, sebaliknya apabila lingkungan yang mendukung artinya para pedagangnya rajin melaksanakan amal ibadah seperti salat wajib lima waktu, sedikit demi sedikit akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap agama mereka.

Lingkungan keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi baik buruknya keberagamaan seseorang, apabila di dalam lingkungan keluarganya mendukung menjalankan ibadah dengan baik dan selalu memberi contoh dan nasihat untuk menjalankan amal ibadah, maka pengaruhnya juga akan baik terhadap anggota keluarganya tersebut, khususnya dalam pengamalan ajaran agama mereka. Sebaliknya apabila didalam keluarga tersebut kurang baik mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, maka agama mereka juga kurang baik.

Adapun faktor ekonomi para pedagang ayama potong di pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara, meskipun keadaan ekonomi mereka banyak yang sudah cukup baik bahkan ada yang kaya, ternyata membawa pengaruh yang kurang baik

terhadap pengamalan ajaran agama mereka, dimana mereka banyak yang disibukkan dengan perdagangan yang dilakukan, sehingga membuat mereka lalai atau kadang-kadang saja menjalankan amal ibadah yang diwajibkan kepada mereka. Semua ini menunjukkan tidak selamanya manusia yang memiliki kecenderungan ekonomi yang lebih baik kehidupan beragamanya, bahkan dapat membawa pengaruh yang kurang baik terhadap pengamalan ajaran agama Islamnya. Hal ini mungkin disebabkan karena kecintaan mereka terhadap dunia (harta benda) sehingga mereka lebih mengutamakan mencari uang dengan selalu menyibukkan diri dalam perdagangan yang akibatnya melalaikan mereka menjalankan perintah-perintah agama yang diwajibkan kepada mereka.

Sebaliknya walaupun keadaan ekonomi seorang masih sederhana, ternyata dapat menjalankan amal ibadah dengan baik. Hal ini disebabkan tingkat kesadaran beragama (iman) dan kesabaran mereka dalam menghadapi keadaan ekonomi mereka yang sederhana, serta kecintaan mereka terhadap dunia (harta benda), sehingga membawa pengaruh baik terhadap agama dan iman mereka. Oleh karena itu keadaan yang seperti ini patut dicontoh oleh para pedagang yang keadaan ekonomi mereka cukup baik, agar lebih mengutamakan kehidupan akhirat dibandingkan kehidupan dunia.